

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Cendikia Faiha Palembang. Jalan Perindustrian II Komplek Sukarami Gardena Block D 7/9 RT 064/Rw 14, Jalan Ogan RT 71/RW 14 Sukadamai Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Alasan pemilihan tempat penelitian berdasarkan hasil observasi, di SD Islam Cendikia Faiha Palembang karena sekolah ini adalah sekolah yang terfavorit se-Kecamatan Sukarami. Tidak hanya nilai akademiknya yang baik, nonakademik pun sudah baik. Media pembelajarannya sudah terpenuhi. Dalam proses pembelajarannya guru mengetahui cara penerapan media pembelajaran berbasis ICT yang ingin dicapai, mulai dari pembelajaran IPA, sehingga kemampuan belajar siswa tercapai dengan baik.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Nazir pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹

¹ Nazir M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017, hlm. 14.

Sugiono mengemukakan, bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.²

Hidayat mendefinisikan, bahwa pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.³

Setyosari mengartikan, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek. Apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁴

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini untuk meneliti kondisi yang sebenarnya, dan berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara nyata dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan

² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 32.

³ Syah Hidayat, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*, Pekanbaru: Suska Pres, 2010, hlm. 21.

⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 47.

terhadap obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.⁵

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Mulyana mendefinisikan, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data, dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.⁷

Nana mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berasal dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.14.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 27.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 14.

⁸ Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 8.

informan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti kualitatif ini penelitian yang bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan pendekatan induktif, atau lebih jelasnya penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang, dan perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh si peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan secara rinci penerapan media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran IPA di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan, dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap, serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, yang berhubungan antara variable yang timbul, dan perbedaan antar fakta yang ada pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 30.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (bukan berupa angka) karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks, dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni observasi, dokumentasi, dan interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.¹⁰

Jenis data ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Secara garis besarnya jenis-jenis data kualitatif adalah 1) fenomenologi, 2) etnografi, dan 3) studi kasus.¹¹

1) Fenomenologi

Menurut Rohidi, fenomenologi adalah suatu bentuk penelitian di mana peneliti berusaha untuk memahami bagaimana satu atau lebih individu mengalami suatu fenomena. Metode penelitian ini dimulai dengan memperhatikan, dan menelaah fokus pada fenomena yang diteliti, dan memperhatikan aspek subjektif dari perilaku objek. Peneliti menggali

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 17.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 20.

informasi dengan pemaknaan atau memberikan arti terhadap fenomena yang diteliti.¹²

Kristi mengemukakan, fenomenologi merupakan pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu.¹³

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, fenomenologi adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

2) Etnografi

Menurut Rohidi, etnografi adalah uraian, dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Etnografi juga merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami.¹⁴

¹² Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2007, hlm. 21.

¹³ Poerwandari Kristi, *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, Jakarta: Fakultas Psikologi UI, 2005, hlm. 35.

¹⁴ Rohidi, *Analisis Data...*, hlm. 22.

Kristi mendefinisikan, bahwa etnografi merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada menggambarkan budaya sekelompok orang. Tujuan riset ini adalah untuk mengkaji bentuk, dan fungsi bahasa dalam budaya, dan cara berkomunikasi setiap individu yang ada di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, etnografi adalah metode penelitian yang diterapkan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan cara mempelajari keseharian pola hidup, dan interaksi kelompok sosio-kultural tertentu dalam ruang atau konteks yang spesifik. Etnografi tak hanya mengamati namun juga berupaya untuk menyatu dalam kehidupan kultural suatu kelompok masyarakat yang diteliti.

3) Studi Kasus

Menurut Rohidi, studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa.¹⁶

¹⁵ Poerwandari Kristi, *Pendekatan kualitatif...*, hlm. 36.

¹⁶ Rohidi, *Analisis Data...*, hlm. 23.

Kristi mengemukakan, studi kasus merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada penyediaan akun terperinci satu atau lebih kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk meneliti suatu fenomena di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.¹⁷

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, studi kasus adalah sebuah penentuan terhadap penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait. Metode penggunaan ini lebih dekat pada jenis penelitian deskriptif dengan analisa berupa metode penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Rohidi, data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama, yang diamati dicatat untuk pertama kali dengan melalui wawancara, dan observasi.¹⁸

Keris mengartikan, bahwa data primer ialah data yang diperoleh dari tangan pertama yang berhubungan dengan variable minat untuk tujuan yang spesifik studi. Sumber data primer adalah responden, kelompok focus, internet jika informasi tersebut disebarkan melalui internet. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.

¹⁷ Poerwandari Kristi, *Pendekatan kualitatif...*, hlm 37.

¹⁸ Rohidi, *Analisis Data...*, hlm. 27.

Sumber data sekunder adalah dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan lain sebagainya.¹⁹

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data Sekunder

Menurut Rohidi, data sekunder adalah data yang diterbitkan, dan dikumpulkan bukan diperoleh dari peneliti sendiri, melainkan diperoleh melalui dokumentasi, buku, surat kabar, jurnal, dan sebagainya.²⁰

Kristi mengemukakan, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari, dan mengumpulkan. Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui data yang telah diteliti, dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Jika data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah, dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.²¹

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian.

¹⁹ Poerwandari Kristi, *Pendekatan kualitatif...*, hlm 39.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

²¹ Poerwandari Kristi, *Pendekatan kualitatif...*, hlm. 49.

Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun nonkomersial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang telah ditetapkan.²²

Zainuddin mengungkapkan, bahwa teknik pengumpulan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data skunder.²³

Barnawi mengartikan, teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Prosedur ini sangat penting agar data yang didapatkan dalam penelitian berupa data yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang juga valid.²⁴

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik

²² Sugiono. *Memahami Penelitian...*, hlm. 9.

²³ Zainuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 15.

²⁴ Novan Ardy Wiyon Barnawi, *Strategi dan Teknik Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 17.

pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid, dan reliable.

1. Observasi

Menurut Mukhtar, observasi adalah proses keterlibatan penelitian dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini ditujukan untuk mengetahui letak dari sekolah yang diteliti, dan konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.²⁵

Hamidi mendefinisikan, bahwa observasi merupakan alah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran ril suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁶

Arikunto memaparkan pendapatnya mengenai observasi yang merupakan pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki.

²⁵ Mukhtar, *Mengutamakan Kecepatan dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 82.

²⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2010, hlm. 30.

Observasi juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.²⁷

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, dan pencatatan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, dan kuesioner dimana wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain.

2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi, dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.²⁸

Emzir berpendapat mengenai wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan

²⁷ Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar...*, hlm. 15.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 51.

kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.²⁹

Zainudin mendefinisikan, wawancara ialah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat muka yang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi maupun manifest.³⁰

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat muka yang orang lain, dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi maupun manifest.

3. Dokumentasi

Mukhtar berpendapat, mengenai dokumentasi merupakan alat pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi, dan wawancara. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen baik yang bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencari atau menemukan sejumlah dokumen yang berhubungan dengan program literasi sekolah tersebut yaitu dokumen guru dan hasil belajar peserta didik disekolah. Sumber data sekunder ini salah

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 26.

³⁰ Zainuddin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 23.

satunya berupa foto-foto dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³¹

Moleong mendefinisikan, mengenai dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dll. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.³²

Sugiyono mengemukakan, dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data, dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, dan profil sekolah.³³

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data, dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4. Triangulasi

Sugiyono mengartikan, triangulasi ialah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan

³¹ Mukhtar, *Mengutamakan Kecepatan...*, hlm. 84.

³² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 17.

³³ Sugiyono. *Memahami Penelitian...*, hlm. 53.

sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data, dan berbagai sumber data.³⁴

Nasution memaparkan mengenai triangulasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti di samping proses lainnya. Proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif, dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.³⁵

Zainudin mengemukakan, mengenai dokumentasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan, dan analisis data.³⁶

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data untuk menguji kredibilitas data. Pada

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 54.

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003, hlm. 18.

³⁶ Zainuddin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 24.

penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, dan situasi yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami, dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.³⁷

Nasution memaparkan mengenai teknik analisis data adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga bisa lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain, dan juga fungsi masing-masing didalam satu keseluruhan yang sudah terpadu.³⁸

Zainudin mengemukakan, teknik analisis data merupakan tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan, dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 55.

³⁸ Nasution, *Metode Penelitian...*, hlm. 20.

³⁹ Zainuddin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 27.

Berdasarkan dari paparan teori menurut beberapa ahli, teknik analisis data merupakan proses penelaahan dalam penelitian yang dilakukan untuk memfiltrasi hasil data yang di dapatkan dari instrumen penelitian. Dengan tujuan menginvestasikan, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan, dan menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, ada tiga yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan, dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses data yang dipilih, dan data yang terbuang baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai *collection*. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian.

Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan, dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis, dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang tidak dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis, dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis⁴¹. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kedalam rumusan jawaban.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih

⁴⁰ Bungin Burhan, *Analisis Data...*, hlm. 13.

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 79.

kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas, dan objektifnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.⁴²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, keabsahan data merupakan unsur penting untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.⁴³

⁴² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 54.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 55.